



---

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**

**Lisna Fadhilah Ali<sup>1</sup>, Hartoto<sup>2</sup>, Nurlaili<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: [lisnafadhilahali@gmail.com](mailto:lisnafadhilahali@gmail.com)

<sup>2</sup>PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: [hartoto@unm.ac.id](mailto:hartoto@unm.ac.id)

<sup>3</sup>PGSD, UPT SPF SD Inpres Tamalanrea II Makassar

Email: [hjnurlaili@gmail.com](mailto:hjnurlaili@gmail.com)

---

<b>Artikel info</b>	<b>Abstrak</b>
<i>Received; 10-9-2023</i> <i>Revised; 15-9-2023</i> <i>Accepted; 25-11-2023</i> <i>Published; 26-11-2023</i>	<p>Studi ini menelaah penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III UPT SPF SD Inpres Tamalanrea II Makassar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang diawali dengan kegiatan pra tindakan kemudian pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III UPT SPF SD Inpres Tamalanrea II Makassar pada tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 32 orang peserta didik terdiri dari 16 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Analisis data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> dilaksanakan melalui lima langkah, yaitu a) orientasi masalah, b) pengorganisasian peserta didik untuk belajar, c) membimbing peserta didik untuk melakukan penyelidikan, d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, e) analisis dan evaluasi. 2) Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> dapat meningkatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal. Rata-rata nilai peserta didik pada kondisi awal (pra-siklus) 69 dengan ketuntasan klasikal sebesar 41% (13 peserta didik) dari 32 peserta didik yang mencapai nilai <math>\geq 75</math> (nilai SKBM). Siklus I rata-rata nilai peserta didik sebesar 74 dengan ketuntasan klasikal sebesar 62% (20 peserta didik) yang mencapai nilai <math>\geq 75</math> (nilai SKBM) dengan kategori cukup. Siklus II rata-rata nilai peserta didik sebesar 80 dengan ketuntasan klasikal 87% (28 peserta didik) yang mencapai nilai <math>\geq 75</math> (nilai SKBM) dengan kategori baik. Kesimpulan penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar pada materi perubahan energi di kelas III UPT SPF SD Inpres Tamalanrea II Makassar.</p>

---

---

**Key words:**

*problem based learning,  
hasil belajar*

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC  
BY-4.0



---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan menjadi investasi masa depan yang sangat bernilai. Melalui pendidikan, sumber daya manusia dapat dibentuk dan dikembangkan sehingga mampu menghadapi tantangan hidup yang semakin kompleks. Selain itu, pendidikan juga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter bangsa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 berbunyi Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang memadai dalam mengajar. Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru adalah dengan mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Dengan mengikuti program PPG, para guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi peserta didik khususnya pada tingkat pendidikan dasar adalah sulitnya menguasai suatu materi pelajaran yang diajarkan. Upaya peningkatan penguasaan materi terus dilakukan oleh sekolah dan para guru yang antara lain dengan pengembangan paradigma baru dan penerapan berbagai metode atau model pembelajaran secara bervariasi.

Namun kenyataan di lapangan yaitu UPT SPF SD Inpres Tamalanrea II Makassar, tingkat penguasaan materi peserta didik kelas III masih rendah. Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan dengan melihat data dan dokumen serta aktivitas peserta didik dan guru dalam pembelajaran, faktanya hasil belajar peserta didik masih rendah dalam proses pembelajaran yang didapatkan bahwa banyaknya peserta didik yang memiliki nilai belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). Hal tersebut dibuktikan dengan memperoleh data dari guru kelas tentang nilai ulangan harian peserta didik di kelas III UPT SPF SD Inpres Tamalanrea II Makassar dari 32 peserta didik yang terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan, hanya 13 peserta didik yang mencapai nilai  $\geq 75$  SKBM sedangkan 19 orang peserta didik yang lainnya belum mencapai nilai  $\geq 75$  SKBM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) adalah 77. Adapun rinciannya yaitu 7 orang peserta didik laki-laki yang belum mencapai nilai  $\geq 75$  dan 9 orang peserta didik laki-laki yang telah memperoleh nilai  $\geq 75$  sedangkan 12 orang peserta didik perempuan yang belum mencapai nilai  $\geq 75$  dan 4 orang peserta didik perempuan yang telah memperoleh nilai  $\geq 75$ .

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas III UPT SPF SD Inpres Tamalanrea II masih rendah. Hal ini karena, pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik hanya diperoleh melalui penjelasan dari guru, dalam pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*). Peserta didik hanya memperoleh pengetahuannya sendiri sehingga

pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik menjadi tidak bermakna karena lebih kepada penurunan pengetahuan dari buku paket yang digunakan oleh guru. Guru masih mendominasi proses pembelajaran sehingga beberapa peserta didik masih nampak pasif. Guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan teks book pada setiap penyampaian materi pelajaran, sehingga kurang menarik perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran. Akibatnya terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan presentasi temannya karena asik bermain sendiri dan masih ditemui peserta didik yang belum aktif menanggapi apa yang disampaikan oleh guru. Solusinya guru menegur dan menasehati peserta didik agar memperhatikan presentasi temannya dan mencocokkan dengan hasil pekerjaan kelompoknya serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar aktif menanggapi presentasi. Namun tindakan tersebut tidak cukup menghadapi permasalahan rendahnya hasil belajar. Untuk itu diperlukan solusi sebagai langkah yang harus dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka sebagai pendidik sangat penting untuk memahami karakteristik atau kebutuhan belajar peserta didik dan strategi pembelajaran yang tepat digunakan pada saat mengajar. Salah satu pembelajaran yang dikenal efektif adalah pembelajaran yang bersifat melibatkan peserta didik dalam berinteraksi di dalam kelas. Maka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas III, diterapkan model *Problem Based Learning*. Menurut Anugraheni (2018:11) Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan rumah, sekolah, serta masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah. Pada penerapan model *Problem Based Learning*, selain mendorong peserta didik untuk aktif memecahkan masalah yang ada, peneliti juga menggunakan media pembelajaran interaktif yang dapat menarik perhatian peserta didik. Hal ini terbukti peserta didik lebih tertarik dalam memperhatikan materi pelajaran, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru melalui media pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Bahri (2012) dalam Totok S. (2015) penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik. Prosedur dan langkah-langkah penelitian mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu menggambarkan masalah sebenarnya yang ada di lapangan, kemudian direfleksikan dan dianalisis berdasarkan teori dan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan di lapangan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi suatu penelitian yang diperlukan oleh seorang guru dalam usahanya untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar

serta lebih meningkatkan hasil belajar peserta didiknya. Menurut Kurniawan (2017) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki mutu serta kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

### **Prosedur Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang paling tepat digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada pada penelitian ini. Dimana penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa siklus dengan harapan akan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil yang dicapai. Setelah dilakukan observasi pembelajaran awal dengan melihat kekurangan yang dialami oleh peserta didik dan guru. Adapun setiap tindakan pencapaian tujuan tersebut dirancang dalam 1 unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observation), refleksi (reflecting).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu metode yang bertujuan melakukan tindakan kearah perbaikan, peningkatan dan juga bertujuan melakukan suatu perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya sebagai upaya pemecahan masalah pembelajaran yang sedang dihadapi kelas.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain observasi, tes dan dokumentasi. Pada observasi, peneliti melakukan pengamatan melihat situasi penelitian secara langsung untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada saat pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda. Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban benar atau paling tepat (Sudjana, 2014: 48). Tes pilihan ganda bertujuan untuk mengukur ketuntasan dan peningkatan hasil belajar peserta didik di dalam kelas yang akan berdampak pada hasil SKBM peserta didik. Teknik pengumpulan data lainnya adalah dokumentasi dari kegiatan penelitian berupa foto maupun video hasil kegiatan pembelajaran untuk memperkuat data dari hasil observasi dan tes yang dilakukan.

### **Instrumen Penelitian**

Dalam melaksanakan proses penelitian, peneliti menggunakan beberapa instrumen diantaranya yaitu: 1) Lembar Observasi bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran maka digunakan observasi yang ditujukan pada guru dan peserta didik. 2) Tes merupakan pengumpulan data tentang pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dengan tes disetiap akhir siklus. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari 15 soal. Adapun cara menghitung perolehan skor adalah dengan memberikan skor satu (1) pada setiap jawaban benar dan nol (0) pada setiap jawaban yang salah. 3) Dokumentasi untuk data yang lebih akurat maka digunakan dokumentasi sebagai pelengkap data yang diperoleh. Melalui teknik ini, peneliti melakukan kegiatan pra penelitian yaitu

dokumentasi daftar nilai peserta didik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan tes yang dilakukan dalam melaksanakan tindakan kelas pada siklus I dan siklus II setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran diperoleh data hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik tersebut disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus	Ketuntasan Belajar	Jumlah Peserta didik	Persentase	Rata-rata
1	I	Tuntas	17	53%	74,09
		Tidak Tuntas	15	47%	
2	II	Tuntas	28	87%	80,81
		Tidak Tuntas	4	12%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada tes siklus I 17 orang peserta didik yang mencapai nilai  $\geq 75$  dan 15 orang yang mendapat nilai  $< 75$  atau 53% peserta didik yang tuntas dan 47% peserta didik yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 74,09, sedangkan pada tes siklus II, banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 28 orang dari 32 peserta didik atau sebesar 87% sedangkan yang memperoleh nilai  $< 75$  sebanyak 4 orang atau 12% dengan nilai rata-rata 80,81. Hal ini dikarenakan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mulai terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh masih terdapat beberapa peserta didik belum mencapai SKBM, tidak tuntasnya beberapa peserta didik tersebut dikarenakan oleh aktivitas belajar peserta didik yang rendah, selain itu ada beberapa faktor lain yang menyebabkan hasil belajar peserta didik tersebut rendah diantaranya kemampuan membaca peserta didik masih kurang, kesehatan peserta didik yang terganggu, serta kemampuan peserta didik dalam memahami suatu informasi masih kurang atau tingkat kognitif peserta didik rendah.

### **Pembahasan**

Penelitian dilaksanakan satu kali pertemuan dengan jumlah peserta didik 32 orang. Pertemuan ini membahas tentang Perubahan Energi. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas III bertindak sebagai observer. Hasil belajar peserta didik dari pra siklus sampai ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pra siklus peserta didik yang tuntas belajar

adalah 13 peserta didik (41%), peserta didik yang belum tuntas 19 peserta didik (59%) dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 70 ( $< 75$ ) belum mencapai SKBM. Namun setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sebanyak 2 siklus maka diperoleh peningkatan hasil belajar. Pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa siklus I peserta didik yang tuntas belajar adalah 17 peserta didik (53%) dan pada siklus II menjadi 28 peserta didik (87%). Sedangkan peserta didik yang belum tuntas jumlahnya menurun. Pada saat siklus I terdapat 15 peserta didik (47%) belum tuntas dan pada siklus II adalah 4 peserta didik (12%) yang belum tuntas. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar ilmu pengetahuan alam peserta didik dikarenakan proses kegiatan pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning*. Jadi secara keseluruhan dapat dilihat pada pra siklus, siklus I dan siklus II dalam pembelajaran pada materi perubahan energi menggunakan model *Problem Based Learning* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar.

Aktivitas mengajar guru pada penelitian ini diketahui melalui hasil observasi aktivitas pada setiap siklus tindakan di setiap pembelajaran. Skor perolehan rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah sebesar 87,5% dengan kategori baik. Berdasarkan hal tersebut meskipun telah mencapai indikator keberhasilan aktivitas mengajar guru yang telah ditetapkan namun pada kenyataannya menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kelemahan pada guru dalam melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan kelemahan yang masih ada pada aktivitas mengajar guru serta hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka dilaksanakan refleksi dan perbaikan untuk melaksanakan tindakan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Hasil refleksi tersebut dijadikan acuan dalam pelaksanaan tindakan siklus II. Proses pelaksanaan pembelajaran yang baik akan berpengaruh pada peningkatan persentase terlaksana seluruh kegiatan pembelajaran. Kemudian guru melakukan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan tindakan kegiatan pembelajaran untuk diterapkan di siklus II. Pada siklus II perolehan skor aktivitas mengajar guru adalah 91,85% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal. Guru telah melaksanakan perbaikan-perbaikan aktivitas pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik pada siklus I diantaranya guru telah membimbing dan memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan model *Problem Based Learning*.

Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya terlibat aktif dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus I yaitu 70,83% dengan kategori cukup baik. Rendahnya persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus I diakibatkan oleh beberapa aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran yang masih terbiasa dengan pola mengajar yang diterapkan sebelumnya oleh guru yang menyebabkan kegiatan pembelajaran belum bersifat aktif secara keseluruhan, serta rendahnya aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dikarenakan oleh belum terbiasanya peserta didik dengan model *Problem Based Learning* hal ini terlihat dari kurang aktifnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran diantaranya saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* sebagian besar peserta didik kurang aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, kemudian guru melakukan perbaikan-perbaikan

dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk diterapkan di siklus II. Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus II telah mencapai standar indikator keberhasilan yang ditetapkan, perolehan skor rata-rata aktivitas belajar kelompok peserta didik pada siklus II yaitu 82,01% dengan kategori baik. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II proses pembelajaran IPA pada materi perubahan energi di kelas III dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah terlaksana dengan baik.

Penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II di UPT SPF SD Inpres Tamalanrea II Makassar tahun pelajaran 2022/2023 melalui model *Problem Based Learning*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan alam. Penggunaan model *Problem Based Learning* yang dilakukan oleh guru dan peserta didik pada tahap orientasi kepada masalah guru menyampaikan masalah untuk dipecahkan oleh peserta didik kemudian peserta didik mendengarkan permasalahan yang diberikan oleh guru selanjutnya guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam pemecahan masalah tersebut selanjutnya peserta didik secara aktif menjawab dari pemecahan masalah tersebut. Tahap mengorganisasi untuk belajar guru akan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kemudian peserta didik duduk secara berkelompok sesuai yang telah ditentukan kemudian guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berkaitan dengan masalah dilanjutkan peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugasnya yang berhubungan dengan masalah. Tahap membimbing penyelidikan individual maupun secara kelompok dilanjutkan guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalah selanjutnya peserta didik diminta untuk mengumpulkan informasi dan data-data yang diperlukan dalam memecahkan masalah. Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan serta membantu peserta didik untuk berbagai tugas dalam kelompoknya dilanjutkan peserta didik menyusun laporan dalam kelompok dan menyajikannya dihadapan kelas dan berdiskusi dalam kelas.

Pada proses pembelajaran menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* siklus I masih terdapat kekurangan pada aktivitas peserta didik yaitu masih terdapat peserta didik yang belum bekerja secara aktif dalam diskusi kelompok dan beberapa peserta didik yang kurang bekerjasama dengan kelompok. Melihat kekurangan tersebut maka diadakan perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran untuk diterapkan pada siklus selanjutnya dimana guru akan meningkatkan cara mengarahkan peserta didik untuk lebih memperhatikan pada saat peserta didik terbagi dalam kelompok dan guru mengusahakan agar peserta didik bekerjasama dengan teman kelompoknya serta guru memberikan perhatian lebih dalam membimbing pengamatan peserta didik.

Dengan menerapkan langkah pembelajaran model *Problem Based Learning* dengan tepat, dan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, maka peserta didik lebih aktif, peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, dan mencari

jawaban serta tugas dan peran peserta didik sekaligus menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam gagasan, maka model *Problem Based Learning* ini mampu meningkatkan ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, di UPT SPF SD Inpres Tamalanrea II Makassar tahun pelajaran 2022/2023.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berperan penting dalam penelitian ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terwujud tanpa kerjasama, bantuan, dan dukungan mereka. Oleh karena itu, dengan tulus penulis menyampaikan rasa terima kasih kami kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam., M.TP., IPU., ASEAN Eng, sebagai rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. H. Darmawang., M.Kes, selaku Ketua Prodi PPG Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan berbagai fasilitas sehingga tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik
3. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Program Studi PPG Universitas Negeri Makassar yang telah membimbing penulis dan membagikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis menempuh pendidikan.
4. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberi dukungan dan doa restu, saudara ku serta seluruh keluarga dan kerabat terdekat yang senantiasa memberikan motivasi/inspirasi dan bantuan.
5. Rekan-rekan mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Negeri Makassar yang senantiasa memberikan motivasi, inspirasi, bantuan dan segala kebbaikannya.



## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perubahan energi di kelas III UPT SPF SD Inpres Tamalanrea II Makassar.

### **Saran**

Setelah melakukan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil penelitian yang dilakukan, antara lain:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan guru dapat mengkombinasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbagai metode pengajaran yang lain sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih baik lagi.
2. Bagi peserta didik diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi pembelajar dengan terus mengembangkan segala potensi dan bakat yang dimiliki dan mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, serta komunikatif.
3. Bagi peneliti sebagai pengetahuan dan sebuah rujukan untuk mengembangkan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam bentuk yang lebih menarik dan lebih baik diberbagai pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. (2018). *Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A Meta-analysis of Problem Based Learning Models inIncreasing Critical Thinking Skills in Elementary Schools]*. Polyglot: Jurnal Ilmiah, 14(1), 9-18.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2016a). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto (2016b). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hanafiah, Nanang. (2012). *Konsep strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik. Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hernawan, A.H. (2008). *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Nurhafit. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Majid, Abdul. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M.Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 (kunci sukses Implementasi kurikulum 2013)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nana Sudjana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). *Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas 4 SD*. Naturalistik: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 3(1), 287-293.
- Ratnawulan, Elis.et.al. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukardi. (2009) *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardiyono, Totok. (2015). *Pengertian, Tujuan, Manfaat, Karakteristik, Jenis dan Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Program Pengabdian Kepada Masyarakat JPT Elektronika FIT UNY.